

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII C  
SMP NEGERI 2 RENGAT BARAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEMBASED LEARNING (PBL) PADA MATERI POKOK  
SISTEM ORGANISASI KEHIDUPAN SEMESTER 1**

**Oleh**

**Magdalena**

**SMP Negeri 2 Rengat Barat**

Email : Magdalena83@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII C melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan prosentase sebesar 70% dengan kategori baik, dan data siklus II sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Sehingga didapatkan data peningkatan aktifitas guru sebesar 16% dengan kategori baik. Hasil observasi siswa pada pertemuan 1 siklus I diperoleh rata-rata aktifitas siswa sebesar 68% dengan kategori baik pada siklus menjadi 79%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata aktifitas siswa sebesar 74 dengan kategori baik. Hasil belajar siswa meningkat, dari hasil analisis test akhir tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas siswa sebesar 76 dan siklus II. Dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus I hanya 74,2% meningkat pada siklus II mencapai 87,1%, karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.*

*Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, PBL*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar, sehingga berakibat pada rendahnya mutu lulusan sekolah. Hal ini merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya.

Solusi yang harus dicarikan bagaimana guru bertanggung jawab atas tugasnya yang berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran serta strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi seorang guru untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran IPA, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek.

Pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran IPA, terkadang guru masih menemukan masalah yakni kurangnya minat siswa dalam mempelajarinya karena dalam pembelajaran IPA selama ini identik dengan pembelajaran yang didominasi kegiatan menghafal. Guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran pada mata pelajaran IPA. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengembangkan pemahaman IPA yang seharusnya mudah jika dalam pembelajaran menerapkan metode yang tepat, mengharapkan siswa secara langsung aktif dalam kegiatan melihat fenomena-fenomena alam yang merupakan bagian dari IPA. Beberapa masalah pembelajaran di atas, mengakibatkan pembelajaran IPA kurang begitu menarik bagi siswa.

Berdasarkan data perolehan nilai pra siklus masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Dari jumlah siswa kelas VII C sebanyak 31 siswa hanya 15 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$ , atau hanya 38,7% yang tuntas belajar, sedangkan 18 siswa lainnya atau 60% masih berada di bawah ketuntasan belajar, akibatnya mereka harus belajar remedial. Untuk mengatasi hal ini model pembelajaran *Problem Based Learning* perlu dicobakan dalam pembelajaran IPA karena dalam pelaksanaannya siswa secara aktif mencari solusi jawaban dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi tersendiri untuk belajar lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dan target KKM secara klasikal dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema Sistem Organisasi Kehidupan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan suatu permasalahan Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema “Sistem Organisasi Kehidupan” dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara individual dengan menerapkan

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema “Sistem Organisasi Kehidupan” kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat.

### **Manfaat Penelitian**

Setelah Penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pokok “Sistem Organisasi Kehidupan” dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
  - b. Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.
2. Bagi Siswa
  - a. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
  - b. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi Sekolah
  - a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
  - b. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut A.M.Sardiman, (2011: 21): “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”

Garret dalam Syaiful Sagala, (2010:13): “Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan Purwanto (2011:38-9): “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## **Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar tentunya terdapat sebuah proses yang dinamakan pembelajaran, yaitu kegiatan yang didalamnya terjadi suatu interaksi antara pemberi dan penerima informasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sudjana dalam Sofan Amri, (2013:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Rusmono (2012:6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan siswa untuk mencapai suatu tujuan.

## **Hasil Belajar**

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Agus Suprijono, (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routinized*, dan *routinized*.

Menurut Agus Suprijono, (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Kunandar (2010:276) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

## ***Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* menengahkan permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Made Wena, (2009:91) pembelajaran berbasis masalah menghadapkan siswa pada permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar. Proses pembelajaran pada *Problem Based Learning* diorganisasikan seputar situasi kehidupan nyata yang memerlukan investigasi. Selain itu *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan

untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah (Y Riyatno, 2009:285).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran dengan memberikan masalah sebagai kegiatan dalam pembelajaran. Permasalahan dalam *Problem Based Learning* berkaitan dengan dunia siswa, sehingga melibatkan siswa dalam penyelidikan suatu masalah yang bermakna bagi siswa.

Made Wena, (2009:91) menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* mempunyai enam karakteristik sebagai berikut :

1. Pembelajaran dimulai dengan suatu masalah.
2. Permasalahan yang diberikan kepada siswa adalah permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata.
3. Pembelajaran diorganisasikan seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu.
4. Siswa diberi tanggung jawab dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka.
5. Pembelajaran dengan kelompok kecil.
6. Siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

### **Manfaat *Problem Based Learning***

M. Taufiq Amir (2010:27) menyebutkan beberapa manfaat *Problem Based Learning* antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar,
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,
- c. Mendorong untuk berpikir,
- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial,
- e. Membangun kecakapan belajar, serta
- f. Memotivasi pembelajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 2 – 3 kali pertemuan. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi

### **Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun pelajaran 2018/2019 di kelas VII C. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

### **Desain dan Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus empat kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

#### **1. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu seorang observer, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

#### **2. Metode Tes**

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan problem based learning pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok Sistem Organisasi Kehidupan di kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari :

1. Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 60, secara klasikal jika  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.
2. Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus I ke siklus II ( $\geq 56\%$  penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan Strategi pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning*.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Ketuntasan Perorangan**

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77.

## 2. Ketuntasan Kelompok

Kelompok atau kelas dikatakan telah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat dengan penerapan *Problem Based Learning* tergambar pada laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

### Data Hasil Tes Belajar Prasiklus

Data hasil tes belajar prasiklus di peroleh dari penilaian harian (PH) pada KD sebelumnya pada materi pokok "Energi" di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Pra Siklus**

Statistik	KD Pengetahuan
Subjek	31
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	25
Nilai rata-rata	56

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Terlihat pada tabel perolehan nilai prasiklus KD Pengetahuan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 25 dengan rata-rata 56. Jadi data diatas terlihat dari rata-rata nilai masih dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Jika dilihat dari persentase ketuntasannya pada prasiklus terlihat seperti pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Prasiklus**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	88 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	74 – 87	Tinggi	6	19,4%
3	60 – 73	Cukup	9	29,0%
4	< 60	Rendah	16	51,6%
	Jumlah		31	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII C pada prasiklus terlihat bahwa siswa yang nilainya yang mencapai KKM hanya 48,4% , maka ketuntasan belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah karena ketuntasan belajar siswa hanya dibawah 50%, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat di semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi, Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan jenis kelamin.

Guru mengemukakan masalah yang akan dikerjakan siswa, terlebih dahulu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran permasalahan tanpa memberi informasi tentang teori yang akan dipelajari dan apersepsi. Selanjutnya, guru membagikan sebuah LKS yang di dalamnya terdapat bacaan, mereka diberikan waktu beberapa menit untuk memahami bacaan tersebut.

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal

Siswa masih terlihat malu-malu dan tidak terbiasa dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, namun dengan arahan dan bimbingan peneliti akhirnya siswa menjadi lebih percaya diridan lebih baik dalam presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penguatan konsep akhir dari pembelajaran

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning*. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Pada pertemuan akhir pertemuan ke-3 pada siklus I ini, supervisor dan peneliti kembali melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang penulis laksanakan selama tiga kali pertemuan.

Setelah melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I dan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, penulis sebagai guru mata pelajaran mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa pada siklus I. Dari hasil evaluasi diperoleh sebagai berikut:

Jika nilai hasil belajar Siklus I dari siswa VII C dilihat dari statisik nilai tes terlihat seperti pada tabel berikut.



**Tabel 3. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Siklus I**

Statistik	KD Pengetahuan
Subjek	31
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	30
Nilai rata-rata	63

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Terlihat pada tabel diatas perolehan nilai siklus I untuk KD Pengetahuan tertinggi 90 nilai terendah 30 dan rata-rata 63. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, namun jika kita lihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada siklus I seperti pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar pada Siklus I**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	88 – 100	Sangat Tinggi	3	9,7%
2	74 – 87	Tinggi	6	19,4%
3	60 – 73	Cukup	13	41,9%
4	< 60	Rendah	9	29,0%
	Jumlah		31	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII C pada siklus I terlihat nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah hanya 71,0% pada KD Pengetahuan. Jadi dilihat dari ketuntasan belum tercapai ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 85%.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat tahun pelajaran 2018/2019 terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan aktivitas sudah “baik” serta memperhatikan nilai hasil belajar siswa , supervisor menganjurkan agar peneliti melanjutkan kembali penelitiannya pada siklus berikutnya. Supervisor beranggapan bahwa penelitian ini belum berhasil karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

### **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar dari siklus I yang belum mencapai nilai ketuntasan klasikal, maka peneliti melanjutkan proses pembelajaran ke siklus II, sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Proses pembelajaran Siklus II sebanyak Dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 21 Januari 2019 dengan sub materi pokok “Sistem Organ”,

pertemuan kedua hari Selasa tanggal 22 Januari 2019 dengan sub materi pokok pembelajaran “Organisme”.

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus II, Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi, Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan jenis kelamin, seperti terlihat pada gambar berikut.

Guru mengemukakan masalah yang akan dikerjakan siswa, terlebih dahulu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tanpa memberi informasi tentang teori yang akan dipelajari dan apersepsi. Selanjutnya, guru membagikan sebuah LKS yang di dalamnya terdapat bacaan, mereka diberikan waktu beberapa menit untuk memahami bacaan tersebut.

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal, terlihat pada gambar berikut.

Siswa sudah terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, dengan arahan dan bimbingan peneliti akhirnya siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih baik dalam presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penguatan konsep akhir dari pembelajaran

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning*. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Pada pertemuan akhir evaluasi pada siklus II ini, supervisor dan peneliti kembali melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang penulis laksanakan selama dua kali pertemuan.

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus II mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data nilai evaluasi berikut ini:

**Tabel 5. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Siklus II**

Statistik	KD Pengetahuan
Subjek	31
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	70

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Terlihat pada tabel perolehan nilai siklus II pada KD Pengetahuan tertinggi 100, terendah 45. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai

KKM yang telah ditetapkan sekolah, jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkategorian dari persentase ketuntasannya pada siklus II untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan seperti pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Siklus II**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	88 – 100	Sangat Tinggi	5	16,1%
2	74 – 87	Tinggi	10	32,3%
3	60 – 73	Cukup	12	38,7%
4	< 60	Rendah	4	12,9%
	Jumlah		31	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII C pada siklus II terlihat siswa yang nilainya dibawah KKM untuk KD Pengetahuan hanya 4 orang atau sekitar 12,9%, jadi siswa yang tuntas sudah 87,1%. Jika dilihat dari yang tidak mencapai ketuntasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah lebih dari 85%.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan *Problem Based Learning* terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal .

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat baik”, supervisor kerkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan penerapan *Problem Based Learning* mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi pokok “Sistem Organisasi Kehidupan” dikelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning*, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Ketuntasan	KD. Pengetahuan		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	15	23	27
Persentase	48,4%	74,2%	87,1%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui Penerapan penerapan *Problem Based Learning* di kelas VII C SMP Negeri 2 Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2018/2019 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62 untuk KD Pengetahuan, kondisi pada siklus II meningkat menjadi 71, dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa pada materi pokok Sistem Organisasi Kehidupan sudah melebihi KKM yang telah ditetapkan (KKM = 60). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 74,2% untuk KD Pengetahuan, kondisi pada siklus II meningkat menjadi 87,1%, dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa pada materi pokok Sistem Organisasi Kehidupan sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan penerapan *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah penerapan *Problem Based Learning* yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat perolehan hasil belajar siswa akan meningkat dan tercapai ketuntasan belajar klasikal.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah :

1. Guru dapat menggunakan *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik.
2. Guru dapat menjadikan *Problem Based Learning* sebagai alternatif model pembelajaran pada materi lain pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang membutuhkan kemampuan penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik untuk menunjang materi tersebut.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis dan aspek kognitif lainnya, seperti kemampuan komunikasi matematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru, Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta.kencana Prenada Media Group
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media